

---

**BIMBINGAN KONSELING PADA MASA PANDEMI COVID-9**

**Oleh :**

**Ahmad Syarqawi**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**ABSTRAK**

Waktu yang terus berjalan, kehidupan mengalami perubahan, problematika terus silih berganti untuk menghiasi kehidupan manusia menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri dan dihindari. Akhir 2019, telah membuat catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan dan menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi generasi berikutnya. Pandemic covid-19 menjadi sebuah permasalahan dunia dan telah merubah seluruh sistem kehidupan manusia. Sejalan ini perubahan ini, maka bimbingan konseling sebagai sebuah ilmu dan layanan sosial, juga harus menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi naskah. Mencari berbagai sumber yang relevan dengan judul dan menuangkannya ke dalam bentuk kemasan informasi yang sesuai dengan konteks kekinian. Tulisan ini akan memberikan pengetahuan umum kepada para pembaca tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam konteks kehidupan individu sebagai makhluk sosial, individual dan beragama. Pada setiap bagian tulisan ini akan merangkum berbagai materi, strategi atau teknik yang dapat dilakukan oleh konselor untuk membantu klien dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sosial, pribadi dan beragama.

## **A. Pendahuluan**

Status darurat bencana yang dikeluarkan oleh pemerintah pada akhir-akhir ini, tepatnya terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 telah menyisakan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia masa kini. Status ini merupakan bentuk responsive pemerintah dalam menyikapi kondisi Indonesia bahkan dunia yang akhir-akhir ini dihadapkan dengan wabah virus corona yang sangat cepat menyebar.

Virus yang pertama sekali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, China mulai terungkap pada akhir tahun 2019, tepatnya pada bulan desember. Musibah yang tidak disangka, akhir tahun 2019 menjadi awal sejarah dan menjadi cerita yang sangat penting untuk dikaji selama tahun 2020 bahkan mungkin diperkirakan akan menjadi catatan penting selama kehidupan manusia di bumi.

Mulai januari 2020 sampai masa kini November 2020 bahkan diprediksi sampai pada desember 2020, corona virus menjadi bagian penting untuk dikaji, dipelajari dan dicari berbagai dampak yang diakibatkannya dan selanjutnya dilakukan upaya penyelesaian masalah kehidupan manusia masa kini. Kondisi ini menjadi bagian penting disetiap sisi kehidupan manusia, sehingga tidak ada satu sisi kehidupan yang tidak luput dari penyebaran wabah virus corona.

Masa-masa terkini yang dialami oleh seluruh manusia di Indonesia bahkan seluruh penjuru dunia merupakan masa sulit yang harus dilalui dengan penuh dengan dinamika kehidupan. Ragam dinamika yang dialami manusia sangat majemuk sehingga banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan yang berdampak terhadap sulitnya manusia dalam menjalani kehidupannya, baik sebagai makhluk sosial, makhluk individual dan bahkan sebagai makhluk beragama.

Perubahan kehidupan sosial yang terjadi saat ini, merupakan masalah yang sangat kompleks, sehingga rangkaian aktifitas yang melibatkan orang lain, menjadi terhalang dan penuh dengan rasa ketidaknyamanan. Banyak hal yang semestinya dikerjakan secara bersama-sama dalam dunia nyata, sekarang kegiatan ini menjadi terhalang dan merupakan sebuah masalah dalam kehidupan bersosial manusia (Dadang Darmawan, dkk. 2020).

Aktualisasi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menjadi terhalang, karena aktifitas yang melibatkan orang lain harus dilakukan dengan mematuhi batasan tertentu. Menurut Putu Agung Nara Indra Prima Satya (2020) bahwasanya permasalahan sosial yang dialami manusia masa kini merupakan permasalahan yang datang dari problematika

ekonomi yang semakin melemah ditandai dengan adanya pemutusan hubungan kerja, penghasilan yang berkurang, tugas yang semakin bertambah dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga disinyalir oleh ILO (2020) bahwasanya virus corona yang sedang mewabah pada akhir-akhir ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap pekerjaan dan karir manusia. Salah satu dampak yang terlihat adalah adanya pemutusan hubungan kerja secara sementara dan permanen, kondisi kesehatan pekerja yang rentan pada massa corona virus 19, berakibat kepada cuti bekerja/sakit, pekerja yang memilih untuk berhenti bekerja karena perusahaan yang tidak terlalu peduli dengan mewabahnya virus corona, dan tingkat stress kerja yang semakin meningkat.

Disamping itu, kebijakan pemerintah untuk melakukan karantina wilayah (*lockdown*) dan *social distancing* juga menjadi variable yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya masalah sosial kehidupan manusia masa kini. Disatu sisi kebijakan ini menekan angka penyebaran virus corona seperti yang dialami oleh China dan Korea Selatan. Pada sisi yang lain, kebijakan ini juga menyimpan konsekuensi yang tidak kalah menyakitkan, sehingga menjadi permasalahan sosial yang harus diselesaikan.

Disamping itu, perubahan yang sangat drastis juga terjadi pada kehidupan manusia sebagai makhluk individual, salah satu bentuk perubahan yang terjadi adalah tingginya tingkat kekhawatiran manusia dalam melakukan aktifitas yang melibatkan banyak manusia. Kondisi ini akhirnya mendatangkan semakin rendahnya rasa kepedulian sesama umat manusia. Saat ini, manusia sedang asyik membudayakan hidup secara individualis sehingga membiasakan diri untuk melakukan segala sesuatunya dengan sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

Salah satu perubahan yang dialami oleh individu dalam kesehariannya adalah *stay at home*, *social distancing*, *physical distancing*, cuci tangan, menggunakan masker, dan sebagainya (Ivan Muhammad Agung, 2020). Serangkaian kegiatan ini adalah aktivitas yang harus dilakukan manusia dengan sendirinya sehingga menjadi permasalahan individu, yang pada awalnya tidak biasa, sekarang harus menjadi kebiasaan yang harus dibudayakan.

Selanjutnya, masalah yang penting untuk dikaji dalam perjalanan kehidupan manusia saat ini adalah masalah kehidupan beragama. Banyak perubahan yang terjadi dalam menjalankan kewajiban manusia sebagai makhluk yang beragama, salah satu diantaranya adalah adanya batasan untuk melakukan ibadah dirumah ibadah agama masing-masing,

apalagi jika ibadah yang akan dilaksanakan itu membutuhkan jamaah dalam jumlah yang sangat besar.

Masing-masing agama di Indonesia melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada saat akan melaksanakan ibadah, sehingga tokoh agama mengeluarkan maklumat untuk melaksanakan ritual agama dirumah. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang diharapkan mampu meredam keadaan dan kondisi masa kini yang dianggap masih belum stabil.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Siti Khodijah urul Aula (2020) bahwasanya semua agama yang ada di indonesia mengeluarkan maklumat untuk melaksanakan ibdah dirumah. Agama Islam melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi wabah COVID-19, 2020), agama Kristen melalui Persatuan Gereja Indonesia (PGI) dan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), agama Budha melalui Yayasan Budha Tzu Chi, dan agama Hindu melalui Parisada Hindu Dharma Indonseia (PHDI). Masing-masing telah mengeluarkan himbauan dan maklumat bagi umatnya, untuk tetap menjalankan ibadah dari rumah selama pandemi Covid-19 masih belum dapat dikendalikan di Indonesia.

Rangkaian perubahan yang terjadi ditengah-tengah kehidupan terkini merupakan sebuah keniscayaan yang harus disikapi dengan positif dan penuh dengan semangat dalam meneruskan perjuangan hidup serta meraih cita-cita yang mulia. Oleh karena itu, rentetan masalah yang dialami harus diselesaikan dengan cara dicari solusinya, diberikan bantuan dan kesungguhan dalam melakukan perjuangan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

Bimbingan konseling yang merupakan salah satu layanan sosial memiliki peran yang sangat strategis untuk membantu manusia yang sedang mengalami permasalahan masa kini. Oleh karena itu, peran aktif dan penyesuaian berbagai pendekatan, teknik dan format layanan yang diberikan menjadi bagian penting dalam memberikan layanan yang lebih profesional dan bermartabat kepada kliennya. Diharapkan dengan hadirnya pelayanan bimbingan konseling masa kini, dapat mengurangi bahkan sampai kepada penyelesaian berbagai masalah kehidupan pada masa kini, terutama dalam bidang kehidupan bersosial, individual dan beragama.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan berbagai narasi yang telah penulis sampaikan pada bagian pendahuluan, maka penting dilakukan upaya pembahasan yang mendalam agar serangkaian problematika yang dialami manusia masa kini bisa dianalisis dengan cara ilmiah dan menawarkan langkah strategi yang dapat dilakukan oleh pelaksana bimbingan konseling untuk membantu para klien yang terdampak langsung maupun tidak langsung dari mewabahnya virus corona. Berikut ini akan dijelaskan secara satu persatu:

### **1. Kehidupan Sosial**

Kehidupan sosial merupakan kehidupan keseharian manusia yang dihadapkan dengan interaksi manusia dengan manusia lainnya. Interaksi yang terjadi bisa dalam bentuk kontak fisik, kontak psikis dan lain sebagainya. Kontak fisik dapat dilangsungkan dengan cara bersalaman, bergandengan tangan, dan lain sebagainya. Sementara itu, kontak psikis dapat dilangsungkan dengan cara menampilkan rasa empati, prihatin dan lain sebagainya.

Virus corona yang sedang menyebar diseluruh penjuru dunia, telah merubah sistem kehidupan manusia dari sudut pandang sosial. Banyak problematika sosial yang terjadi saat ini, merupakan dampak yang diakibatkan penyebaran virus corona yang sangat cepat menjangkit dan berpindah dari manusia yang satu ke manusia lainnya. kondisi ini pada akhirnya membuat individu takut melakukan hubungan sosial dengan orang lain.

Ketakutan individu dalam melakukan aktifitas dengan orang lain merupakan salah satu masalah yang harus dicegah (upaya preventif) bahkan harus diselesaikan sedini mungkin (upaya kuratif). Penyelesaian masalah yang bersifat sosial merupakan salah satu masalah yang seharusnya diselesaikan dengan meminta bantuan layanan bimbingan konseling.

Dalam konteks pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kehidupan sosial merupakan salah satu bidang pengembangan yang menjadi perhatian secara khusus. Ahmad Syarqawi (2019:36) menegaskan bahwa kehidupan sosial adalah hubungan individu dengan orang-orang lain yang bertujuan untuk membantu individu agar mampu berempati, memahami keragaman latar sosial budaya, menghormati dan menghargai orang lain, menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, berinteraksi sosial yang efektif, bekerjasama secara bertanggung jawab dan mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

Merujuk kepada pendapat di atas, maka dapat dimaknai bahwasanya pada masa ini (pandemic virus corona) dengan diberlakukannya PSBB, bertolak belakang dengan bidang pengembangan yang dimaknai oleh layanan bimbingan dan konseling. Hal yang sama juga disampaikan Direktorat Jenderal Penjegahan dan Pengendalian Penyakit (2020:60) bahwasanya selama pandemic virus corona masih mewabah pada sebuah daerah, maka masyarakat yang tinggal pada daerah tersebut harus menjaga jarak sosial dan tidak dibenarkan untuk melakukan kontak fisik.

Oleh karena itu, kehidupan sosial yang dialami individu masa kini adalah kehidupan sosial yang penuh dengan masalah. Berbagai masalah sosial yang dialami individu semasa virus corona mewabah, maka dibutuhkan peran konselor dalam meramu berbagai pendekatan dan teknik agar pelaksanaan layanan yang diberikan dapat menyelesaikan berbagai problematikan kehidupan sosial.

Menurut Deshinta Vibriyanti (2020) bahwasanya orang yang menjadi sasaran pelayanan bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah kehidupan sosial pada masa virus corona adalah

- a. Orang sehat, yaitu individu yang baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit) (KBBI, 2020).
- b. Orang Dengan Pantauan (ODP), yaitu 1) Orang yang mengalami demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal. 2) Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19.
- c. Orang Tanpa Gejala (OTG), yaitu Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19. Orang tanpa gejala (OTG) merupakan kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19.
- d. Pasien Dengan Pengawasan (PDP), yaitu 1) Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat

demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit tenggorokan/pilek/pneumonia ringan hingga berat DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal. 2) Orang dengan demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam atau ISPA DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19. 3) Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

- e. Pasien COVID-19, yaitu Pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020:13).
- f. Kelompok rentan, yaitu masyarakat yang memiliki kondisi fisik yang lemah, sehingga apabila melakukan interaksi sosial dengan individu lain secara sembarangan, maka akan dikhawatirkan akan terjangkit virus corona.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dimaknai bahwasanya individu yang menjadi sasaran pelayanan bimbingan konseling dalam konteks kehidupan sosial adalah seluruh individu tanpa melakukan tebang pilih, siapa orangnya, bagaimana stratifikasi sosialnya dan bagaimana peran pentingnya dalam kehidupan sosial.

## **2. Kehidupan Pribadi**

Disamping menjalani kehidupan sosial (dalam konteks kehidupan individu dengan orang lain), juga menjalani kehidupan sebagai makhluk pribadi yang tidak dapat dikaitkan dengan orang lain disekitar lingkungannya. Sebagai pribadi yang utuh, tentunya memiliki berbagai problematika kehidupan yang secara terus menerus mengalami perubahan dan harus diantisipasi dengan cepat.

Fenomena covid-19 tentunya memberikan dampak yang sangat kompleks bagi setiap kehidupan individu ataupun hubungan antar individu terlebih pada pandangan terhadap sesama manusia yang menunjukkan gejala covid-19 atas rasa takut terhadap penularan virus yang diklaim sangat cepat, disisi lain

kemerosotan ekonomi terhadap orang-orang yang tidak bisa melakukan aktifitas produksi, distribusi, dan konsumsi sangat berdampak besar terhadap tatanan struktur masyarakat dan menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat (Muhammad Fajar, 2020:1).

Masa pandemi covid-19 yang baru ini menimpa seluruh kehidupan manusia di dunia, tentunya menyisakan bekas luka bagi setiap individu, baik itu luka psikologis, luka fisik yang berakibat terhadap kondisi kepribadian individu mengalami gangguan secara signifikan (**Deshinta Vibriyanti, 2020**).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kementerian komunikasi dan informasi, bahwasanya hampir 80% individu mengalami kekhawatiran terjangkit virus corona. Kondisi ini tentunya menjadi permasalahan pribadi yang harus cepat ditanggapi oleh pemerintah sebagai pengambil kebijakan, para medis dan konselor sebagai profesi yang langsung menangani permasalahan ini

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Zahrasari Lukita Dewi (2020), bahwasanya berdasarkan kondisi pandemic covid-19, akan menyisakan luka psikologis bagi setiap individu, diantaranya:

- a) Stres dan panik
- b) Perubahan dalam banyak aspek kehidupan
- c) Situasi krisis (*survival mode*)
- d) Ketidakpastian
- e) *Illusion of safety*
- f) Muncul gangguan/penyakit

Diperkirakan angka ini akan terus bertambah apabila tidak ada bentuk penanganan serius yang diberikan kepada setiap individu, ditambah dengan belum dapat dipastikannya kapan pandemic covid-19 akan berakhirnya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angkat individu yang mengalami masalah psikologis adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling.

Layanan bimbingan konseling merupakan salah satu layanan sosial yang diperuntukkan kepada setiap individu yang mengalami masalah pribadi. Sewajarnya dan semestinya kehidupan individu harus dapat dijalani individu secara kehidupan efektif sehari-hari atau yang dikenal dengan istilah KES.

Menurut Syafaruddin, dkk (2018:83) bahwasanya Bidang bimbingan dan konseling pribadi merupakan proses pemberian bantuan kepada konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya. Melalui bimbingan pribadi diharapkan klien dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

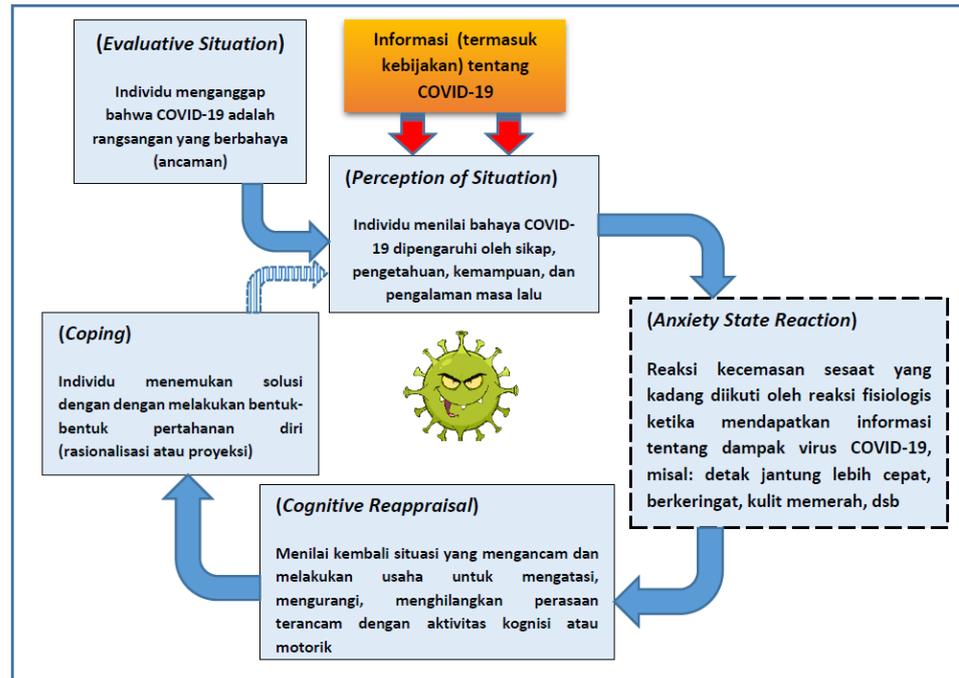
Materi bimbingan pribadi yang dapat dikembangkan dalam tema-tema layanan bimbingan antara lain: mengenali kelebihan dan kekuarangan diri, meningkatkan kepercayaan diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, arti dan tujuan beribadah, nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup, mengenal perasaan diri dan cara mengekspresikannya secara efektif, manajemen stress, mengenal peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat difahami bahwasanya layanan bimbingan konseling dalam konteks bidang pengembangan pribadi sangat dibutuhkan pada masa-masa pandemic covid-19. Salah satu materi yang dapat diberikan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi adalah pengentasan kelemahan diri.

Merujuk kepada materi ini, maka kondisi pandemic covid-19 merupakan sesuatu yang baru saja terjadi ditengah-tengah kehidupan individu, tentu saja kondisi ini menjadi keadaan yang belum terbiasa dijalani oleh setiap individu. Oleh karena itu, kondisi ini harus secepatnya ditanggapi oleh konselor agar tidak melahirkan masalah baru dalam kehidupan.

Merujuk kepada kondisi ini, maka layanan informasi atau orientasi merupakan salah satu jenis layanan yang paling tepat untuk dilaksanakan. Disamping itu, keberadaan layanan bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam membantu setiap individu dalam menjalani kehidupan pribadinya pada masa pandemic covid-19 yang belum tentu kapan akan berakhir.

Berikut ini akan digambarkan upaya yang dapat dilakukan individu atau bantuan yang dapat diberikan konselor kepada kliennya dalam mengatasi kecemasan menjalani kehidupan pada masa pandemic covid-19 (Deshinta Vibriyanti, 2020):



Lebih lanjut, Kominfo memberikan informasi lengkap tentang bagaimana cara untuk melakukan isolasi diri, langkah yang dapat dilakukan adalah:

- Tinggal dan melakukan aktivitas di rumah selama 14 hari.
- menghubungi tenaga kesehatan atau fasilitas kesehatan melalui telpon, untuk menghindari kontak langsung dengan pihak luar.
- Pisahkan diri, gunakan ruangan sendiri dan menghindari penggunaan barang-barang bersama.
- Perhatikan sampah Anda seperti tisu dan masker harus segera dibuang dan pisah dengan sampah lain dalam tempat sampah tertutup.
- Pesan tanpa pertemuan, pastikan tidak bertemu langsung dengan pengantar barang atau makanan.

### 3. Kehidupan Beragama

Beragama merupakan bagian terpenting dalam kehidupan individu, apalagi kita yang berwarga negara Indonesia, “ketuhanan yang maha esa” menjadi sila pertama pada rumusan pancasila. Individu sebagai *homo religius* merasa tidak dapat melanjutkan kehidupannya dengan cara meninggalkan berbagai ritual agamanya, sehingga dimanapun mereka berada dan dalam kondisi apapun yang sedang menimpa, agama dan rangkaian ritualnya harus terus dibawa dan dilaksanakan sesuai dengan aturan agamanya masing-masing.

Kondisi yang saat ini sedang melanda dunia, pandemic covid-19 telah membawa dampak yang luar biasa terhadap kehidupan beragama individu, sehingga para pemuka agama mengeluarkan berbagai kebijakan tentang pelaksanaan ritual keagamaan agamanya masing-masing selama masa pandemic covid-19 mewabah di negara Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya beragama islam dan kebetulan penulis juga beragama islam, maka tulisan ini akan menjabarkan kehidupan beragama khusus islam. Berbagai pandangan sampai kepada sebuah ijtihad dikeluarkan oleh berbagai ustadz, ulama baik melalui ceramah yang disampaikan ditengah-tengah ummat maupun melalui keputusan Majelis Ulama Indonesia tentang bagaimana cara pandang yang seharusnya dilakukan ummat muslim dalam menghadapi kondisi covid-19 yang saat ini, juga masih mewabah.

Menurut Pin (dalam Muhamad Agus Mushodiq, Ali Imron, 2020) yang didapatkan melalui penelitian yang dilakukan adalah bahwa MUI telah banyak mengeluarkan fatwa di bidang akidah, sosial, ekonomi, dan politik. Semua fatwa tersebut berorientasi pada pembimbingan umat ke jalan yang diridhoi oleh Allah dan RasulNya. Fatwa-fatwa yang ditetapkan oleh MUI telah banyak disepakati oleh anggota yang terdiri dari para cendekiwan dari ormas-ormas yang ada di Indonesia. Metode fatwa yang dilakukan MUI adalah dengan aplikasi talfiq manhaji, yakni menggabungkan beberapa metode penetapan hukum lintas madzhab. Talfiq manhaji menjadi lompatan paradigm yang progresif, dan tidak memuat fanatisme terhadap madzhab tertentu.

Selanjutnya, tidak ketinggalan pula ormas keagamaan juga turut serta mengambil perannya dalam membantu pemerintah, baik pada tingkat presiden, ubernur, bupati/walikota dan kepada desa dalam memberikan pencerahan kepada ummat muslim agar tetap menjaga kesehatan dengan cara mencari nash yang memiliki relevansi dengan suasana covid-19.

Oleh Karena itu, peran ormas keagamaan sangat penting dalam mengatur kehidupan ummat dalam konteks kehidupan sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk beragama. Menurut Dani Muhtada (2020) setidaknya ada dua alasan yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam meminta bantuan ormas keagamaan dalam mencerahkan masyarakat menjalankan aktifitas kehidupannya selama pandemic covid-19 berlangsung:

Pertama, ormas-ormas keagamaan, terutama yang besar seperti NU dan Muhammadiyah memiliki otoritas yang kuat untuk meluruskan pemahaman keagamaan yang keliru soal penanggulangan bencana. Para tokoh agama dari ormas tersebut, baik yang struktural maupun kultural, bisa memperbaiki paham keagamaan yang fatalistis dalam menyikapi wabah COVID-19.

Kyai-kyai kampung dapat menggunakan otoritas keagamaannya untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam menghadapi COVID-19. Tentu saja dalam perspektif agama. Pemerintah harus ingat bahwa kemampuan para kyai kampung tersebut dalam memberikan informasi kepada masyarakat sering kali lebih efektif dibandingkan para penyuluh kelurahan berbaju ASN. Dengan menggunakan idiom-idiom agama yang sudah dikenal masyarakat, mereka dapat berkomunikasi dengan jamaahnya, tentang mengapa sebuah ritual keagamaan bisa dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing demi kemaslahatan yang lebih besar. Dengan pendekatan kultural keagamaan semacam ini, himbauan pemerintah tentang *social distancing* akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Kedua, tidak hanya otoritas keagamaan, ormas-ormas tersebut juga memiliki struktur bertingkat, dari tingkat ranting hingga pusat, yang tersebar di seluruh Nusantara. Struktur bertingkat dengan jaringan nasional ini sangat potensial untuk disinergikan dalam upaya mitigasi bencana. Selain itu, ormas-ormas ini juga memiliki badan-badan otonom, yang bekerja secara mandiri untuk mendukung tugas dan fungsi organisasi payungnya.

dalam konteks keagamaan juga, peran konselor juga tidak dapat dinafikan. Konselor sebagai pelayan profesional memiliki peran aktif dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum dalam menjalani kehidupan beragam pada masa pandemic covid-19. Tentu saja dalam dal ini, pendekatan yang dilakukan oleh koselor juga adalah pedekatan-pendektan keagamaan yang diambil dari berbagai alquran dan hadist.

Oleh karena itu, peran program stuti bimbingan konseling pendidikan islam, dalam konteks ini sangat penting. Hal ini penulis nyatakan karena konselor yang lahir dari program studi bimbingan konseling pendidikan islam tentu memiliki tingkat pemahaman agama yang lebih kuat. Ada beberapa

langkah yang dapat dilakukan konselor dalam membantu umat muslim untuk menyikapi masa pandemic covid-19, yaitu:

Niat, maksud dari niat adalah, setiap manusia mempunyai niat yang berbeda baik positif ataupun negatif, dengan preseptif ini manusia dianjurkan untuk mengambil tindakan dengan niat yang positif dalam melakukan tindakan sosial. Wudhu, dengan wudhu ini manfaatnya sangat banyak tidak hanya sebagai sunah juga bermanfaat dalam kehidupan sosial, terutama terhindar dari berbagai kuman atau virus dikarenakan setiap berwudhu pasti kita mencuci bagian-bagian yang mudah di hampiri kuman atau virus. Seperti telapak tangan, mulut, hidung, bagian wajah, tangan sampai siku, dan seterusnya. Hal ini lah yang membuat kita selalu menjaga kebersihan bagian tubuh yang sangat rentan dengan virus. Ibadah, karena ibadah membuat aliran darah dalam tubuh mengalir dengan teratur sehingga tubuh selalu sehat. Doa, doa adalah jalan terakhir untuk mengatasi berbagai fenomena sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat yaitu corona, berdoa dan meminta kepada sang pencipta agar makhluk ciptaannya yang dikenal corona segera di hilangkan atau dileburkan. Karena yang menciptalah yang mampu dalam sekejap untuk menghancurkan ciptaannya sendiri tanpa ada campur tangan manusia (Nisar, 2020:23).

### **C. Simpulan**

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, dapat diambil berbagai kesimpulan, diantaranya: 1. Pelayanan bimbingan konseling pada masa pandemi covid-19 merupakan layanan yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan efektif sehari-hari, 2. Tulisan ini menghadirkan pelayanan konseling dalam tiga konteks kehidupan manusia, yaitu kehidupan pribadi, sosial dan agama yang ketiga bentuk kehidupan ini merupakan kehidupan yang harus dijaga pelaksanaannya agar manusia dapat hidup tenang, 3. Ketiga bentuk kehidupan ini merupakan bidang pengembangan yang harus diperhatikan dan jika ada masalah dalam menjalaninya harus secepat mungkin diantaskan oleh konselor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarqawi, dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Dadang Darmawan. *Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19*. Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya . Volume 4 Nomor 2 (2020).
- Dani Muhtada. 2020. *Agama dan Mitigasi Wabah COVID-19*. CSIS Commentaries DMRU-011. Pakarti Centre Building.
- Deshinta Vibriyanti. 2020. *(Society Mental Health: Managing Anxiety During Pandemic Covid-19)*. Jurnal Kependudukan Indonesia. Edisi Khusus Demografi dan COVID-19.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- ILO. 2020. *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Kes Elamatan Dan Kesehatan Di Tempat Kerja*. International Labour Organization.
- Ivan Muhammad Agung. *Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi. Volume 1 Nomor 2 (2020).
- Muhamad Agus Mushodiq, Ali Imron. 2020. *Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; (Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber)*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol. 7 No. 5 (2020).
- Muhammad fajar. 2020. *Bunga Rampai Pandemi “Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19”*. IAIN Parepare Nusantara Press: Pare-Pare.
- Nisar. 2020. *Bunga Rampai Pandemi “Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19”*. IAIN Parepare Nusantara Press: Pare-Pare.

Putu Agung Nara Indra Prima Satya. 2020. *Covid- 19 dan Potensi Konflik Sosial*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Unpar

Siti Khodijah Nurul Aula. 2020. *Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19 di Media Online Indonesia*. Living Islamic Journal of Islamic Discourses. Volume 3 Nomor 1 (2020).

Syafaruddin, dkk. 2018. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.

Zahrasari Lukita Dewi. 2020. *Masa Darurat Covid-19*. Lecture Series PPH-UAJ.